

# Maktabatuna

## JURNAL KAJIAN KEPUSTAKAWANAN

### PELESTARIAN BUKU LANGKA DI PUSAT PRESERVASI DAN ALIH MEDIA BAHAN PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

**Damaji Ratmono**

Perpustakaan Nasional RI

[ratmonoke@gmail.com](mailto:ratmonoke@gmail.com)

**ABSTRACT-** *This paper discusses the process of preserving rare books at the Center for the Preservation and Transfer of Media Materials for the National Library of Indonesia through the Technical Field of Library Material Binding. National Library is a builder library for all libraries in Indonesia, therefore the process of repairing rare books carried out by National Library needs to be known by library managers in Indonesia. This paper aims to determine the improvement and prevention efforts carried out by the Center for the Preservation and Transfer of Media Materials for the National Library of Indonesia in order to serve as a guide for library managers in Indonesia in preserving collections, especially rare books. The method used in this study is a qualitative method. While the type or research design using descriptive research. The data collection techniques were carried out by means of literature review, interviews, and observations. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the author's observations and interviews at the Library Material Binding Technique show that the repair of rare books is done by binding them with the thread binding and perfect binding methods for collections that can still be re-bound, while for collections that cannot be re-bound, a protective box is made or portepel so that damage can be minimized and the damage does not get worse. By carrying out conservation efforts through binding techniques and making collection storage facilities, the damage to the collection of rare books of the National Library of Indonesia can be minimized so as to increase the age of the collection and can continue to be used by users and at the same time take care of the nation's valuable assets.*

**Keywords:** *Preservation; Rare Books; Center for Preservation and Media Transfer of Library Materials; Binding; Portfolio; National Library of Indonesia*

**ABSTRAK-** *Tulisan ini membahas proses pelestarian buku langka di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan RI melalui bidang Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan. Perpustakaan merupakan perpustakaan pembina bagi seluruh perpustakaan di Indonesia, oleh karena itu proses perbaikan buku langka yang dilakukan oleh Perpustakaan perlu diketahui oleh para pengelola perpustakaan di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha perbaikan dan pencegahan yang dilakukan oleh Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan RI agar dapat menjadi pedoman bagi pengelola perpustakaan di Indonesia dalam pelestarian koleksi terutama buku langka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Sedangkan jenis atau desain penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian kepustakaan, wawancara, dan observasi. Teknik analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara penulis di Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan menunjukkan bahwa perbaikan buku langka dilakukan dengan cara dijilid dengan metode jilid benang dan jilid perfect binding bagi koleksi yang masih bisa dijilid ulang, adapun koleksi yang tidak bisa dijilid ulang dibuatkan kotak pelindung atau portepel agar kerusakan dapat diminimalisir dan kerusakan tidak bertambah parah. Dengan dilakukannya upaya-upaya pelestarian melalui teknik menjilid dan membuat sarana penyimpanan koleksi, maka koleksi buku-buku langka Perpustakaan RI dapat*

*diminimalisir kerusakannya sehingga menambah usia koleksi dan bisa terus dimanfaatkan oleh pemustaka dan sekaligus merawat aset berharga bangsa.*  
**Kata Kunci:** Pelestarian; Buku Langka; Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan; Penjilidan; Portepel; Perpustakaan Nasional RI

## A. PENDAHULUAN

Koleksi langka merupakan salah satu aset berharga bangsa yang harus terus dilestarikan keberadaannya. Salah satu lembaga yang bertugas mengadakan, menyimpan, merawat, dan mendayagunakan koleksi langka adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang kegiatannya mengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem tertentu guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Sehingga perpusnas berkewajiban untuk melestarikan koleksi langka tersebut.

Koleksi langka yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional berdasarkan hasil Inventarisasi Kekayaan Milik Negara (IKMN) tahun 2001 dan pengadaan tahun 2003, berjumlah 87.291 judul/ 120.222 eksemplar sebagian besar ditulis dalam bahasa Belanda (70%) dan

selebihnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2019 Tentang Perubahan atas peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional). Dari jumlah tersebut banyak di antaranya yang sudah mulai mengalami kerusakan, namun banyak pula koleksi yang sudah dilakukan perbaikan atau pelestarian.

Pelestarian koleksi langka yang dilakukan oleh Perpusnas dilakukan oleh Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan. Ada beberapa metode dalam upaya melestarikan koleksi tersebut yaitu dari sisi pelestarian informasinya melalui alih media dan pelestarian dari sisi fisiknya melalui penjilidan dan pembuatan sarana serta perbaikan dan perawatan naskah seperti melalui metode laminasi, enkapsulasi, dan sebagainya. Lalu bagaimanakah proses pelestarian buku langka yang dilakukan oleh Perpusnas? Dan apa saja kendala yang dihadapi dan ditemui selama proses pelestarian buku langka? Serta bagaimanakah mengatasi

hambatan yang ditemui selama proses pelestarian buku langka? Beberapa pertanyaan tersebut telah menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini. Dan untuk membatasi masalah maka di dalam tulisan ini penulis hanya akan memfokuskan gambaran/ deskripsi perbaikan koleksi langka melalui metode penjilidan dan pembuatan sarana penyimpanan naskah atau yang lebih dikenal di sana dengan nama 'portepel' sehingga hasil penelitian yang didapat dapat menjadi pedoman bagi perpustakaan di seluruh Indonesia.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Koleksi dan Karakteristik Buku Langka

Berdasarkan berbagai sumber yang penulis dapat pengertian buku langka adalah buku yang sudah tua, sulit untuk dijumpai, dan jarang beredar di pasaran (Ishvari Corea. Encyclopedia of Information and Library Science, Vol.8 (New Delhi: Akashdeep publishing House, 1993), h 2638). Sedangkan menurut Peraturan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional

disebutkan bahwa koleksi langka adalah koleksi perpustakaan yang bernilai tinggi dan keberadaannya sangat terbatas. Adapun menurut *Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)* buku langka adalah sebuah koleksi buku yang sulit ditemukan karena jumlahnya terbatas. Jadi koleksi langka adalah koleksi yang sulit ditemukan di pasaran karena sudah tidak diterbitkan lagi namun masih memiliki kandungan informasi yang tinggi.

Koleksi buku langka memiliki beberapa karakteristik yang tidak terdapat pada koleksi lain, karakteristik tersebut yaitu:

- 1) Mempunyai nilai intrinsik. Nilai ini merupakan faktor utama dalam kelangkaan sebuah buku. Semakin buku itu dianggap penting oleh pengguna maka akan meningkatkan nilai buku tersebut.
- 2) Usia, rentang waktu untuk buku langka berbeda-beda setiap Negara, misalnya di Amerika buku-buku yang dicetak sebelum 1801 adalah buku langka.
- 3) Kelangkaan yaitu sebuah buku yang diketahui hanya ada beberapa salinan dan memiliki

nilai penting bagi pengguna. 4) Kondisi, yaitu kondisi fisik buku dan kelengkapan dari isi buku. 5) Edisi pertama, yaitu mengacu pada sebuah buku yang dicetak dan dipublikasikan untuk yang pertama kali. 6) Penjilidan yang benar dan ilustrasi, buku dapat memiliki karakteristik fisik sebagai koleksi yang penting - penjilidan khusus, desain inovatif, atau tulisan seseorang. (sumber: <https://special.ulib.iupui.edu/special>, Ruth Lilly Special Collection and Archives IUPUI University Library)

## 2. Koleksi Langka Perpustakaan Nasional RI

Sesuai Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Nasional memiliki koleksi langka sebagai berikut:

- a) Hasil Inventarisasi Kekayaan Milik Negara (IKMN) tahun 2001 dan pengadaan tahun 2003, berjumlah 87.291 judul/120.222

eksemplar sebagian besar ditulis dalam bahasa Belanda (70 %) dan selebihnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya.

### b) Koleksi Oversize

Koleksi yang mempunyai keunikan tersendiri karena ukurannya yang besar jika dibandingkan dengan ukuran koleksi monograf pada umumnya, biasa disebut koleksi Ster atau Bintang (\*). Koleksi Ster mempunyai ukuran rata-rata 40,5 x 25,5 cm dan ukuran yang terbesar adalah 74,5 X 61 cm dengan judul Platen van Nederlandsch Oost - en West Indie (nomor koleksi 76\*B, terbitan 1913). Koleksi Ster (\*) berjumlah sekitar 1000 entri berisi antara lain kisah perjalanan diantaranya ke Indonesia (terbitan mulai abad 17) yang ditulis secara detail meliputi sumber daya alam, keadaan geografis, dan etnologi. Karya perjalanan diantaranya ditulis oleh Francois Valentijn, John Nieuhof, Joseph Harris, M.T.H. Perlaer, dan Cornelis de Bruijns.

Koleksi Ster (\*) yang tak kalah penting adalah Borobudur, Wayang Purwa, Krakatau dan beberapa karya sastra dunia.

c) Koleksi Varia

Koleksi yang tidak bisa dikategorikan sebagai koleksi monograf

karena bentuknya yang beragam seperti surat beriluminasi beraksara Arab Melayu, foto kuno, lukisan cat air, reproduksi lukisan, poster, selebaran, dan peta. Koleksi yang berjumlah 2884 entri ini diantaranya mengandung sumber informasi mengenai Indonesia pada kurun waktu 1600-1950. Koleksi Varia sebagian besar telah mengalami restorasi, kerjasama antara Perpustakaan Nasional RI dan Rijksmuseum Amsterdam (2004-2008).

d) Koleksi Braille

Koleksi khusus untuk penyandang cacat tuna netra ini berjumlah sekitar 300 entri berisi antara lain buku teks pelajaran, ensiklopedia, dan kamus.

e) Koleksi Khusus

Koleksi khusus adalah koleksi yang dilarang berdasarkan

peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan. Penyimpanan koleksi khusus adalah kegiatan yang meliputi penyimpanan, pengolahan, dan pelestarian koleksi khusus yang dimiliki Perpustakaan Nasional. Adapun penggunaan koleksi khusus adalah kegiatan penyediaan pelayanan informasi koleksi khusus kepada pemustaka yang sudah mendapatkan izin dari Kepala Perpustakaan Nasional

### **3. Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustnas RI**

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan merupakan unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi. Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, fasilitasi,

bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi dan pelaporan di bidang pelestarian fisik dan informasi bahan perpustakaan. Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Pusat.

#### 4. Pelestarian Koleksi Langka

Menurut Sudarsono di dalam Neneng Asaniyah (2019:88) arti dari pelestarian adalah kegiatan yang mencakup semua usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagakerjaan, metode, dan teknik penyimpanannya. Sedangkan menurut Martoadmodjo di dalam Neneng Asaniyah (2019:89) makna pelestarian adalah mengusahakan agar bahan yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan.

Tujuan pelestarian koleksi langka yaitu menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruang, dan mempercepat temu kembali informasi (jika sudah dialihmediakan/digitalisasi). (Martoadmodjo,1993).

#### 5. Metode Pelestarian Koleksi Langka

Pelestarian koleksi langka dapat dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek pelestarian fisik dan aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya (Sulistyo-Basuki, 1991:271). Pelestarian fisik disebut juga dengan restorasi, menurut Sutarno, (2008) restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap. Sedangkan menurut Lasa Hs, (2009) mengatakan bahwa restorasi disebut juga dengan reparasi yakni tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang sudah rusak atau lapuk. Ada beberapa cara yang dilakukan terkait dengan pelestarian fisik yaitu melalui cara:.. (Eva Maftuhah, 2011: 70-72)

- a. Deasidifikasi yaitu proses menetralkan asam pada kertas
- b. Laminasi yaitu melapisi dua sisi dokumen yang rapuh dengan tissu jepang
- c. Menambal dan menyambung yaitu dengan cara menutup bagian

bahan pustaka yang berlubang dengan menggunakan tissu jepang

- d. Penjilidan yaitu memperbaiki koleksi langka dengan menjilid

Adapun pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya dilakukan dengan mendigitalisasi koleksi langka dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik. Menurut Sukmana (2005), digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung.

Berdasarkan pengertian pelestarian fisik dan pelestarian terhadap informasi koleksi langka di atas berikut metode pelestarian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa restorasi dan digitalisasi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi yang telah rusak dengan tujuan untuk memperpanjang usia

(daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya.

### C. METODE

Metode penelitian merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Arikunto,2013:3). Sedangkan Sukmadinata (2006: 72) juga menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Teknik pengumpulan data di dalam tulisan ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Kajian Kepustakaan

Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur atau dokumen-dokumen dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian dengan cara:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan para konservator dan

pustakawan yang bertindak langsung dalam kegiatan melestarikan koleksi buku langka. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dianggap perlu, sehingga meyakinkan data yang diperoleh.

2) Observasi

Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terjadi di perpustakaan.

Data-data yang telah diperoleh akan dianalisa melalui reduksi data atau memilah-milah dan memfokuskan pada hal penting kemudian melakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelestarian Buku Langka di Pusat Preservasi dan Alih Media BP Perpusnas RI

Pelestarian buku langka dapat dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek pelestarian fisik dan aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya (Sulistyo-Basuki, 1991:271). Di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpusnas RI berdasarkan observasi penulis dilakukan kegiatan pelestarian buku langka melalui kedua aspek tersebut yaitu melestarikan bentuk fisiknya dan melestarikan informasi yang dikandungnya. Pada pembahasan kali ini akan difokuskan bagaimana melestarikan buku langka melalui pelestarian fisik yaitu dengan metode penjilidan dan pembuatan portepel atau sarana penyimpanan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara di Pusat Preservasi dan Alih Media BP perpusnas RI selama lebih kurang 2 (dua) bulan dan difokuskan di bagian penjilidan bahan perpustakaan.

#### 1.a. Kebijakan Pelestarian Perpustakaan Nasional RI

#### Undang-Undang No.13

Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam pasal 17 mengamanatkan dengan jelas bahwa Perpusnas RI bertugas untuk melestarikan seluruh Karya Cetak yang diterbitkan dan Karya Rekam yang dipublikasikan di Indonesia. Dari hasil wawancara disebutkan sudah ada pedoman untuk melestarikan buku langka di bagian penjilidan yaitu Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan terbit tahun 2013 dan Pedoman Pembuatan Portepel terbit tahun 2014. Di dalam buku pedoman tersebut terdapat informasi bagaimana teknis memperbaiki buku langka yang rusak melalui cara penjilidan dan pembuatan portepel.

#### 1.b. Kondisi Buku Langka Sebelum Dilestarikan

Ketika observasi ke bagian penjilidan BP ditemui buku-buku langka yang siap untuk dilestarikan, berikut ini adalah gambar sebagian kondisi buku langka tersebut.



Gambar 1. Kondisi Buku-Buku Langka

Dari gambar buku-buku langka di atas tampak sudah banyak

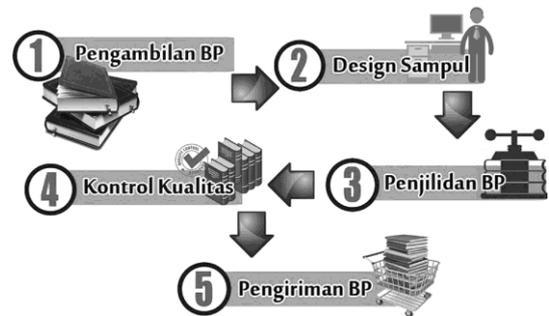
yang mengalami kerusakan seperti kertas yang sudah mulai rapuh, cover dan isinya sudah mulai terpisah, jilidan staples yang sudah mulai berkarat sehingga merusak kertas, terdapat isolasi akibat salah dalam melestarikan buku langka yang rusak sehingga membuat kertas dan covernya menjadi rusak, dan sebagainya.

Terhadap kondisi buku-buku langka di atas perlu adanya pelestarian sehingga dapat terus dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka. Berdasarkan wawancara penulis dengan konservator di bagian penjilidan untuk melestarikan buku-buku tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu dengan dijilid ulang apabila masih bisa untuk dijilid dan yang kedua yaitu dengan membuat portepel atau sarana penyimpanan dengan maksud agar koleksi tersebut tidak semakin bertambah rusak akibat dari perubahan cuaca, serangga, dan suhu, ataupun faktor manusia (wawancara: Wasiran, Maret 2022).

## 2. Penjilidan Koleksi Buku Langka

Untuk koleksi buku langka yang jilidannya rusak dilakukan tahap penjilidan ulang terhadap

buku yang telah rusak tersebut. Berikut ini gambar dari alur/proses penjilidan buku langka



Gambar 2. Alur penjilidan buku langka

Dari gambar di atas proses pertama kali dalam pelestarian majalah terjilid yaitu dengan melakukan seleksi koleksi bahan perpustakaan (BP) yang perlu dilakukan konservasi (*survey* kondisi), kemudian membuat daftar catatan bahan perpustakaan yang akan dijilid, dan terakhir mengambil koleksi bahan perpustakaan di bidang layanan dan deposit. Pada tahap selanjutnya dibuatlah pembuatan sampul majalah, yaitu dengan melakukan pengecekan kondisi bahan perpustakaan, melakukan analisa teknik penjilidan sesuai dengan tingkat kerusakan BP, dan pembuatan lembaran sampul secara digital printing. Pada tahap ketiga dilakukanlah proses penjilidan bahan perpustakaan

yaitu melakukan proses penjilidan bahan perpustakaan dengan teknik penjilidan, baik secara *perfect binding* ataupun jahit benang, pembuatan *hardcover* bahan perpustakaan dan menggabungkannya dengan blok buku. Setelah itu proses selanjutnya adalah melakukan kontrol kualitas terhadap hasil penjilidan bahan perpustakaan, dan melakukan registrasi data bibliografis bahan perpustakaan yang telah dijilid. Proses yang terakhir yaitu melakukan pengiriman bahan perpustakaan yang telah dijilid ke bidang akuisisi, bidang layanan, dan deposit sesuai dengan asal bahan perpustakaan tersebut.

Berikut ini adalah gambar dari proses perbaikan buku-buku langka melalui penjilidan.



Gambar 3 Proses perbaikan buku-buku langka

Dari gambar diketahui bahwa perbaikan koleksi buku langka dengan cara dijilid ulang dilakukan dengan dua metode yaitu metode jahit benang dan metode *perfect*

*binding* dengan menggunakan kain kasa yang diberi lem perekat. Kemudian sampul dipindai dan dicetak ulang setelah itu direkatkan kembali dengan isi naskahnya.

## 2.a. Kondisi Buku Langka Setelah Diperbaiki

Setelah buku langka diperbaiki maka hasilnya akan tampak seperti di bawah ini.



Gambar 4 Kondisi buku-buku langka setelah dijilid ulang

Dari gambar di atas jelas sekali perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah diperbaiki. Cover dan isi yang tadinya terpisah akhirnya dapat digabungkan lagi dengan dijilid ulang, cover yang lama ditempelkan kembali ke naskah lalu diganti dengan yang baru dengan cara dipindai dan dicetak dengan metode digital printing. Dari kondisi buku yang sudah diperbaiki di atas,

pemustaka dapat membacanya dengan nyaman dan aman.

### 3. Pembuatan Sarana/Portepel Buku-buku Langka

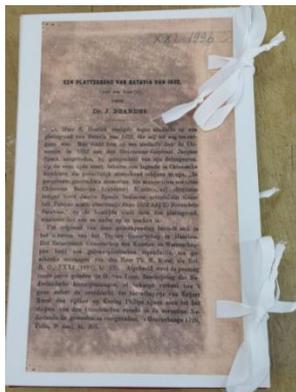
Sarana penyimpanan bahan perpustakaan adalah satu wadah atau tempat yang terbuat dari bahan kertas, bahan kain atau bahan tertentu lainnya yang dibuat dengan tujuan untuk melindungi bahan perpustakaan atau menyimpan dokumen, bahan pustaka naskah/manuskrip yang sudah mengalami kerusakan atau bahan perpustakaan yang termasuk dalam katagori koleksi langka atau antik yang perlu dibuatkan map atau kotak pelindung agar terjaga dan senantiasa bersih dari kotoran yang menempel (Indah purwani dan Damaji Ratmono, 2014:11). Metode pembuatan sarana ini merupakan metode yang digunakan oleh bagian penjilidan dalam melestarikan koleksi-koleksi langka. Bahan-bahan yang dipakai merupakan bahan-bahan yang sudah sesuai standard pelestarian dan dikerjakan dengan teknik manual dan keahlian khusus (Wasiran, wawancara pribadi).

Tujuan dari pembuatan sarana ini agar koleksi dapat terjaga dari kotoran, serangga, dan cuaca. Alur pembuatan sarana sama dengan alur menjilid koleksi hanya saja proses pengerjaan dan peralatan sedikit berbeda yaitu jika metode menjilid prosesnya bersentuhan dengan fisik koleksi namun jika pembuatan sarana prosesnya tidak bersentuhan dengan koleksi dalam arti koleksi tidak mengalami perubahan apapun baik jilidan, cover, maupun kertas, koleksi hanya dibersihkan, dirapikan, dan menghilangkan besi/staples penyebab kertas rusak lalu disimpan di sarana yang sudah dibuat. Sedangkan bahan dan peralatan yaitu berupa *Acid Free Bord* (karton bebas asam) atau bahan *Non Acid Free Bord* yang dilapisi kertas *qonqueror* dan pita *pieterband* untuk mengikat sedangkan peralatannya yaitu berupa alat pembolong untuk membolongi kotak supaya bisa diikat (lihat gambar 5)



Gambar 5 Proses pembuatan portepel

Setelah buku langka diperbaiki dengan membuat sarana, maka hasilnya akan tampak seperti di bawah ini.



Gambar 6 Kondisi buku-buku langka setelah dibuat portepel

Dari gambar di atas jelas sekali perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah diperbaiki. Koleksi langka akan jadi terlindung setelah sarana sudah dibuat dan proses pengolahan koleksinya pun akan semakin mudah dan pemustaka dapat membacanya dengan nyaman dan aman.

#### 4. Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Konservasi Koleksi Buku Langka

Berdasarkan hasil pengamatan di bagian Penjilidan Bahan Perpustakaan ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Proses menjilid koleksi langka yang ditemui hanya meminimalisir kerusakan yang ada namun belum sepenuhnya memperbaiki koleksinya hal ini dibuktikan dengan kondisi kertas yang masih rapuh dan masih terlihat bekas-bekas bolongan yang dimakan rayap/serangga. Perbaikan hanya terbatas memperbaiki sampul dan jilidan yang lepas. *Kedua*, setelah koleksi diperbaiki buku cenderung susah untuk dibuka lebar hal ini akibat dari proses penjilidan ulang dengan menggunakan kain kassa (*perfect binding*) namun jika dijilid dengan metode benang buku dapat dibuka lebar dan nyaman untuk dibaca. *Ketiga*, pembuatan sarana juga dimaksudkan untuk mencegah koleksi agar tidak semakin bertambah rusak namun belum sepenuhnya memperbaiki koleksinya hal ini terbukti karena

dalam proses ini koleksi tidak tersentuh seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

#### 5. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Konservasi Koleksi Langka

Untuk kendala yang ada tersebut, penulis menanyakan dengan konservator yang ada dan kesimpulannya hal itu karena keterbatasan anggaran dan tenaga dalam memperbaikinya, sebab jika memperbaiki naskah dengan cara dirawat seperti di *bleaching*, *laminasi*, *mending* dan sebagainya butuh biaya yang cukup banyak dengan tenaga dan waktu yang memadai pula (wasiran, wawancara pribadi) sehingga dengan koleksi buku langka yang begitu banyak dan belum semua diperbaiki, akhirnya konservator berkejaran dengan waktu agar koleksi-koleksi tersebut tidak semakin bertambah kerusakannya, akhirnya dibuatlah kebijakan untuk meminimalisir kerusakan tersebut salah satunya dengan menjilid ulang dan membuatkan sarananya.

#### E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah

sebagai berikut. *Pertama*, Pusat Preservasi dan Alih Media BP melalui bagian penjilidan bahan perpustakaanya melakukan pelestarian koleksi langka dengan metode jilid dan pembuatan sarana. Diketahui pula metode menjilid yang dipakai yaitu dengan metode *perfect binding* yaitu menjilid dengan kain kassa dan lem serta menjilid dengan benang. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam melestarikan buku langka yaitu terkait anggaran, waktu, dan sumber daya manusia sehingga dengan keterbatasan tersebut para konservator dan pustakawan yang ada di penjilidan terus berkejaran dengan waktu agar koleksi-koleksi langka tersebut tidak bertambah kerusakannya akibat dari serangga dan cuaca sehingga untuk meminimalkan kerusakan tersebut maka dibuatlah kebijakan dengan membuatkan sarana dan menjilid ulang koleksi.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan yaitu hendaknya Pusat Preservasi dan Alih Media BP mengutamakan atau memprioritaskan koleksi-koleksi langka yang akan diperbaiki yaitu dari sisi sejarah, kandungan informasinya, dan tingkat kebutuhan pemustaka terhadap koleksi tersebut. Selanjutnya yaitu dengan menambah jumlah SDM dan

anggaran serta peralatan yang memadai untuk pelestarian koleksi langka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asaniyah, Neneng. 2017. *Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi*. Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017
- Corea, Ishvari. 1993. *Encyclopedia of Information and Library Science*, Vol.8. New Delhi: Akashdeep Publishing House
- Danandjaja, J. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Eva Maftuhah. 2011. *Pelestarian Koleksi Langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Martoadmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang*

*Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. 2019.

*Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2019 Tentang Perubahan atas peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. 2020.

*Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sutarno, NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata

### Internet:

- <https://special.ulib.iupui.edu/special>, Ruth Ruth Lilly Special Collection and Archives IUPUI University Library, diakses Mei 2022
- Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)*
- Sukmana, Ena. Digitalisasi Pustaka [www.researchgate.net/...Digitalisasi.../3deec51a80c1dce616.pdf](http://www.researchgate.net/...Digitalisasi.../3deec51a80c1dce616.pdf). Akses tanggal Mei 2022